BAB V

P E N U T U P

5.1. Kesimpulan

1. Kedudukan Geuchik sebagai elit adat mempunyai Wewenang dalam menjalankan hukum Adat seperti hukum-hukum yang telah diatur oleh kesultanan. Pemerintahan sultan yang terus mengalir sampai ke pemerintahan gampong membawa pemerataan dan kontrol penuh terhadap daerah-daerah yang jauh dari pusat pemerintahan raja yang rakyatnya terdiri dari kelompok-kelompok masyarakat yang mendiami teritorial terkecil yang disebut gampong, mereka para Geuchik merupakan pemimpin yang sangat berkuasa (otonomi yang sangat luas) di daerah mereka sendiri sehingga Geuchik sebagai pelopor amanat Raja, ibarat perintah langsung bagi geuchik yang mempunyai daerah yang dipimpinnya. Geuchik juga sebagai pelopor setiap peraturan baik itu informasi yang datangnya dari raja. Kondisi tersebut membawa dampak bahwa Geuchik sebagai panutan bagi rakyatnya. Melalui Kedudukan Geuchik sebagai pemimpin bagi

rakyatnya memiliki kedudukan yang sangat dihormati oleh rakyatnya dan perangkatnya dalam kehidupan bermasyarakat Geuchik diberi tanggung jawab oleh sultan untuk menjaga dan melindungi rakyatnya dari ancaman yang datangnya dari dalam dan luar. Selain itu Elit Adat menjadi simbol yang memiliki nilai-nilai sosial yang sangat tinggi di mata rakyat, karena seorang Elit Adat sebagai tangan kanan sultan atau tokoh yang sangat dekat dengan sultan.

2. Kontribusi (sumbangan) Geuchik melalui hubungan pemerintahan Sultan dan Geuchik Hubungan pemerintahan Sultan dan Geuchik memberikan pengaruh terhadap kuatnya kekuasaan tersebut terhadap tugas mereka adalah mengupayaan keamanan dan penjagaan atas segala bentuk serangan musuh-musuh yang mengancam kerajaan dan masyarakatnya. Raja maupun geuchik mempunyai posisi yang tinggi dalam struktur masyarakat keduanya mengisi hampir di setiap denyut kehidupan sosial masyarakat dalam menerbitkan perundang-undangan menjadi kekompakkan para elit adat Kepemimpinan seorang Geuchik terhadap gampong dalam roda pemerintahan kesultanan Aceh Darussalam yang menjalankan perintah sultan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan kekuasaan sultan pada daerah teritorial terkecil. “pimpinan” artinya orang yang mengepalai Gampong terdiri atas kelompok-kelompok rumah yang letaknya berdekatan

   - Gampong Non-Bibeuh merupakan gampong yang terletak jauh dari pusat pemerintahan Sultan seperti daerah seperti wilayah Aceh, Sumatera yang berawal dari ujung berjajar beberapa kerajaan kecil yang memerintah di wilayah tersebut.

- Gampong Bibeuh merupakan sebuah teritorial yang berada dalam wilayah inti kesultanan Aceh Darussaalam. Mereka menerima kekuasaan langsung dari Sultan Aceh, Geuchik yang mendudkuki gampong Bibeuh sebagai kepala gampong sebagai pemimpin yang sangat berkuasa di daerah mereka masing-masing. Gampong Bibeuh mempunyai rakyat yang mengkoordinir tenaga-tenaga tempur dari daerah kekuasaannya.

5.2. Saran-saran

1. Melalui penulisan ini mahasiswa dan masyarakat lebih menghargai dan mencintai kearifan lokal, tanpa disadari bentuk pemerintahan gampong di Aceh saat ini merupakan bagian dari sistem pemerintahan kesultanan Aceh Darussalam.
2. Memberikan sumber bacaan yang memiliki nilai-nilai sejarah akan kedudukan geuchik sebagai elit Adat sebagai kearifan lokal pemerintahan Aceh yang masih digunakan.
3. Melalui penulisan ini mendorong pemerintah agar selalu melestarikan dan menjaga pemerintahan gampong di Aceh seperti kedudukan Geuchik yang memiliki arti penting bagi kepemimpinan yang memiliki nilai-nilai sejarah.